

PROGRAM PARENTING EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TRANSISI SISWA SMA MENUJU PERGURUAN TINGGI

Betie Febriana^{1*)}, Dwi Heppy Rochmawati²⁾, Wahyu Endang Setyowati

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

¹⁾betie.febriana@gmail.com, ²⁾dwiheppyrochmawati@gmail.com,

³⁾wahyu.endang@unissula.ac.id

Histori artikel

Received:
5 Februari 2026

Accepted:
24 April 2026

Published:
30 Mei 2026

Abstrak

Masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi merupakan fase penting yang menuntut kesiapan akademik, sosial, dan psikologis siswa. Peran orang tua menjadi faktor penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan pada masa transisi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung kesiapan anak menuju perguruan tinggi melalui program parenting edukatif. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri X Kota Demak dengan melibatkan orang tua siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi komunikasi, refleksi bersama, dan penyusunan komitmen keluarga. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terkait komunikasi dan keterlibatan memperoleh skor 73% (kategori sedang), sedangkan aspek pengawasan dan keamanan memperoleh skor 83% serta pemanfaatan media digital memperoleh skor 80% (kategori tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya dukungan emosional, komunikasi efektif, dan kesiapan psikososial anak dalam menghadapi pendidikan tinggi. Program parenting edukatif terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan peran orang tua sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator bagi anak selama masa transisi menuju perguruan tinggi.

Kata-kata Kunci: Kesiapan Remaja; Parenting Edukatif; Peran Orang Tua; Perguruan Tinggi; Transisi Pendidikan

* Corresponding author: Betie Febriana (betie.febriana@gmail.com)

Abstract. The transition from high school to higher education is an important developmental phase that requires students to be academically, socially, and psychologically prepared. Parents play a crucial role in supporting students during this transition period. This community service program aimed to improve parents' understanding and skills in supporting their children's readiness for higher education through an educational parenting program. The activity was conducted at SMA Negeri X, Demak, involving parents of twelfth-grade students. The program employed interactive lectures, group discussions, communication simulations, reflective sessions, and family commitment-building activities. Evaluation was conducted using a Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that the communication and parental involvement aspect achieved a score of 73% (moderate category), while supervision and safety reached 83% and digital media utilization reached 80% (high category). In addition, parents demonstrated increased awareness regarding emotional support, effective communication, and their children's psychosocial readiness for higher education. The educational parenting program contributed positively to strengthening parents' roles as mentors, facilitators, and motivators during their children's transition to higher education.

Keywords: Adolescent Readiness; Educational Parenting; Higher Education; Parents' Role; Educational Transition

PENDAHULUAN

Masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi merupakan salah satu fase perkembangan yang penting dalam kehidupan remaja. Pada fase ini, siswa menghadapi berbagai perubahan akademik, sosial, dan psikologis yang menuntut kemampuan adaptasi yang baik. Keberhasilan siswa dalam melewati masa transisi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang membantu mereka menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, masa transisi menuju perguruan tinggi perlu dipersiapkan secara matang agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan akademik yang baru (Santrock, 2020; Eccles & Roeser, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transisi menuju perguruan tinggi sering kali menjadi periode yang penuh tantangan bagi remaja. Perubahan lingkungan belajar, meningkatnya tuntutan akademik, serta kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian dapat menimbulkan tekanan psikologis yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menjalani pendidikan tinggi. Kroshus et al. (2021) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis siswa selama masa transisi sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka peroleh dari lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Dalam konteks tersebut, keluarga memiliki peran strategis dalam membantu siswa mempersiapkan diri menuju pendidikan tinggi. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pendidikan, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, motivator, dan fasilitator dalam proses pengambilan keputusan pendidikan anak. Wang et al. (2024) menemukan bahwa dukungan keluarga berkontribusi positif terhadap aspirasi pendidikan dan keberhasilan akademik remaja. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa menghadapi masa transisi secara lebih optimal.

Peran orang tua dalam mendampingi anak juga berkaitan dengan kualitas komunikasi yang terjalin dalam keluarga. Komunikasi yang terbuka dan suportif memungkinkan anak memperoleh dukungan emosional yang dibutuhkan ketika menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Tian et al. (2022) menjelaskan bahwa hubungan yang positif antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap kemampuan remaja dalam mengembangkan ketahanan diri, mengelola stres, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua yang aktif menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun kesiapan siswa menuju perguruan tinggi.

Selain komunikasi yang efektif, pola pengasuhan yang mendukung juga berpengaruh terhadap perkembangan motivasi dan kepercayaan diri anak. Hayek et al. (2022) menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang demokratis dan suportif mampu meningkatkan efikasi diri serta motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat secara positif dalam proses pendidikan anak cenderung lebih mampu membantu anak menetapkan tujuan pendidikan, mengembangkan strategi belajar, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Perkembangan teknologi digital turut menghadirkan tantangan baru dalam pendampingan orang tua terhadap anak. Akses informasi yang semakin luas memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi mengenai pendidikan tinggi, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan risiko yang memerlukan pengawasan dan pendampingan yang tepat. Livingstone & Blum-Ross (2020) menegaskan bahwa orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sehingga dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri X Kota Demak menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menghadapi kesulitan dalam mendampingi anak yang sedang mempersiapkan diri menuju perguruan tinggi. Sebagian besar perhatian orang tua masih terfokus pada pencapaian akademik, sedangkan aspek kesiapan psikologis, komunikasi keluarga, dan dukungan emosional belum memperoleh perhatian yang optimal. Selain itu, masih terdapat orang tua yang belum memahami karakteristik perkembangan remaja akhir serta tantangan yang mungkin dihadapi anak ketika memasuki lingkungan pendidikan tinggi.

Berbagai program parenting telah dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Asri et al. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua mampu meningkatkan komunikasi dan partisipasi keluarga dalam proses pendidikan. Namun, sebagian besar program tersebut masih berfokus pada pendampingan belajar di sekolah dan belum secara khusus membahas kesiapan siswa

menghadapi transisi menuju perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program parenting edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung kesiapan anak menuju pendidikan tinggi melalui penguatan komunikasi keluarga, dukungan emosional, pengawasan yang adaptif, serta pemanfaatan media digital secara positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan SMA Negeri X Kota Demak dengan sasaran orang tua siswa kelas XII sebanyak 100 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di aula sekolah dalam satu kali pertemuan. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen dan dua mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui program parenting edukatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak menghadapi masa transisi menuju perguruan tinggi. Strategi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi komunikasi orang tua dan anak, serta refleksi bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal, penyusunan materi dan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen evaluasi. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan penyesuaian materi dengan karakteristik peserta dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengisi kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai peran orang tua dalam mendukung kesiapan anak menuju perguruan tinggi. Selanjutnya kegiatan parenting edukatif dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi komunikasi orang tua dan anak, serta refleksi bersama.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan mendorong keterlibatan aktif peserta. Orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak, serta mendiskusikan berbagai alternatif solusi bersama fasilitator dan peserta lainnya. Pada akhir sesi, peserta menyusun komitmen keluarga sebagai bentuk tindak lanjut dalam mendukung kesiapan anak menghadapi pendidikan tinggi.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap tingkat partisipasi peserta, dinamika diskusi, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Peserta mengisi kuesioner posttest untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap orang tua setelah mengikuti program parenting edukatif. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik tertulis, wawancara singkat, dan refleksi peserta mengenai manfaat kegiatan.

Instrumen evaluasi disusun dengan mengadaptasi konsep *social media parenting* yang menekankan aspek komunikasi, pengawasan, keterlibatan, dan pendampingan orang tua terhadap anak (Subaşı et al., 2024). Instrumen tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kesiapan anak menghadapi transisi menuju perguruan tinggi.

Indikator keberhasilan program meliputi: (1) peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak, (2) meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan, (3) terbentuknya komitmen keluarga dalam mendukung kesiapan pendidikan anak, dan (4) tersusunnya rencana tindak lanjut yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dalam bentuk persentase dan kategori penilaian (rendah, sedang, dan tinggi). Analisis tersebut digunakan untuk menilai efektivitas program parenting edukatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung transisi siswa menuju perguruan tinggi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Aktivitas Utama	Luaran
1	Persiapan	Koordinasi, identifikasi kebutuhan, Modul dan instrumen evaluasi penyusunan materi	
2	Pelaksanaan	Pretest, ceramah, diskusi, simulasi, refleksi	Peningkatan pemahaman dan komitmen peserta
3	Evaluasi	Posttest, umpan balik, refleksi	Data efektivitas program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak SMA Negeri X Kota Demak untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta kebutuhan teknis yang diperlukan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dengan pihak sekolah guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak yang sedang mempersiapkan diri menuju perguruan tinggi.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih menghadapi berbagai kendala dalam mendampingi anak, terutama terkait komunikasi keluarga, kesiapan psikologis anak menghadapi perkuliahan, pengawasan penggunaan media digital, serta keterbatasan informasi mengenai peluang pendidikan tinggi dan bantuan pembiayaan pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi parenting edukatif yang difokuskan pada penguatan peran orang tua dalam mendukung kesiapan akademik, sosial, dan emosional anak selama masa transisi menuju perguruan tinggi.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Kegiatan parenting edukatif diikuti oleh 100 orang tua siswa kelas XII dan berlangsung secara partisipatif. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, simulasi komunikasi, serta refleksi bersama. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman yang mereka hadapi dalam mendampingi anak menuju pendidikan tinggi.

Materi yang disampaikan meliputi motivasi orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak, penguatan pola asuh pada masa transisi remaja akhir, strategi komunikasi efektif dalam keluarga, pemanfaatan media digital secara positif, serta pembekalan kesiapan anak menghadapi kehidupan perkuliahan dan perantauan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan keluarga.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Selain mengikuti sesi materi, peserta juga terlibat dalam simulasi komunikasi antara orang tua dan anak yang bertujuan melatih keterampilan komunikasi yang lebih terbuka, empatik, dan suportif. Pada akhir kegiatan, peserta menyusun komitmen keluarga sebagai bentuk tindak lanjut dalam mendukung kesiapan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan orang tua setelah mengikuti program parenting edukatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum pemahaman peserta mengenai peran orang tua dalam mendukung transisi pendidikan anak berada pada kategori baik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Parenting Edukatif

No	Aspek	Presentase	Kategori
1	Komunikasi & Keterlibatan	73%	sedang
2	Pengawasan & keamanan	83%	tinggi
3	Pemanfaatan media digital	80%	tinggi

Berdasarkan hasil evaluasi, aspek komunikasi dan keterlibatan orang tua memperoleh skor sebesar 73% dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya membangun komunikasi yang lebih intensif dengan anak, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

Pada aspek pengawasan dan keamanan diperoleh skor sebesar 83% yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya memberikan pengawasan, perlindungan, dan

pendampingan kepada anak selama mempersiapkan diri memasuki lingkungan pendidikan tinggi.

Sementara itu, aspek pemanfaatan media digital memperoleh skor sebesar 80% dan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua mulai memanfaatkan berbagai media digital sebagai sumber informasi pendidikan, sarana komunikasi, dan media pendampingan dalam mendukung perkembangan akademik anak.

Selain peningkatan pemahaman, evaluasi kualitatif menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pendidikan tinggi anak. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian orang tua masih menunjukkan keraguan terkait kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terutama berkaitan dengan aspek biaya pendidikan, lingkungan pergaulan, dan kesiapan mental. Setelah mengikuti program parenting edukatif, sebagian besar peserta menyatakan lebih siap untuk memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, pendampingan emosional, maupun pencarian alternatif bantuan pendidikan seperti program beasiswa dan dukungan pembiayaan lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program parenting edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat komitmen dan kesiapan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Pelaksanaan Program Parenting Edukatif

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program parenting edukatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendukung kesiapan anak menuju perguruan tinggi. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa topik yang diangkat sesuai dengan kebutuhan orang tua yang sedang mendampingi anak pada masa transisi pendidikan. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, simulasi

komunikasi, dan refleksi bersama mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya keterlibatan pengalaman peserta dalam proses pembelajaran (Findik, 2024).

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya komunikasi dan keterlibatan dalam proses pendidikan anak. Meskipun aspek komunikasi dan keterlibatan masih berada pada kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang semakin baik mengenai pentingnya membangun hubungan yang terbuka dan suportif dengan anak. Komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi pendidikan anak secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakira et al. (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan pendidikan, termasuk dalam menentukan pilihan program studi dan perguruan tinggi.

Peningkatan pada aspek komunikasi juga menunjukkan bahwa orang tua mulai memahami pentingnya keterlibatan emosional dalam mendampingi anak. Pada masa transisi menuju perguruan tinggi, siswa tidak hanya membutuhkan dukungan akademik, tetapi juga dukungan psikologis untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi. Aulia et al. (2022) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi keluarga yang ditemukan dalam kegiatan ini menjadi modal penting bagi keberhasilan siswa dalam menjalani pendidikan tinggi.

Aspek pengawasan dan keamanan memperoleh skor tertinggi dalam hasil evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perhatian yang kuat terhadap perlindungan dan keselamatan anak, terutama ketika anak akan memasuki lingkungan baru yang lebih mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah menyadari pentingnya pendampingan yang adaptif, yaitu memberikan kebebasan yang bertanggung jawab tanpa mengurangi fungsi pengawasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alharbi dan Al-Khateeb (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk pengawasan yang proporsional berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik anak.

Selain pengawasan, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kesiapan psikososial anak dalam menghadapi kehidupan kampus. Banyak orang tua yang sebelumnya lebih berfokus pada aspek akademik mulai memahami bahwa kemampuan beradaptasi, mengelola emosi, dan membangun hubungan sosial merupakan faktor yang tidak kalah penting. Doyle dan O'Donnell (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan mahasiswa pada masa awal perkuliahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh dukungan keluarga yang membantu mereka menghadapi berbagai perubahan sosial dan emosional selama masa transisi.

Hasil evaluasi pada aspek pemanfaatan media digital menunjukkan bahwa orang tua mulai memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi dan sarana pendampingan pendidikan anak. Perkembangan ini menjadi penting mengingat informasi mengenai perguruan tinggi, beasiswa, jalur masuk perguruan tinggi, dan pengembangan karier saat ini banyak tersedia melalui platform digital. Temuan ini mendukung penelitian Subaşı et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemanfaatan media digital dapat memperkuat komunikasi keluarga sekaligus meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.

Pemanfaatan media digital yang lebih positif juga berpotensi membantu orang tua mengurangi kesenjangan informasi terkait pendidikan tinggi. Dalam banyak kasus, keterbatasan informasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua kurang percaya diri dalam memberikan arahan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat menjadi modal penting bagi keluarga dalam mengambil keputusan pendidikan yang lebih tepat dan terinformasi. Temuan ini sejalan dengan Chase et al. (2024) yang menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana pendukung komunikasi dan pendampingan keluarga apabila digunakan secara bijaksana dan proporsional.

Perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan tinggi yang ditemukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa program parenting edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi cara pandang peserta terhadap masa depan pendidikan anak. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk mendukung anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang tepat mengenai peluang pendidikan, dukungan emosional, dan alternatif pembiayaan dapat meningkatkan optimisme orang tua terhadap masa depan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan aspirasi pendidikan dan keberhasilan akademik remaja.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi yang digunakan lebih menekankan pada perubahan pemahaman dan sikap peserta sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku pengasuhan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan penguatan komunitas orang tua agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program parenting edukatif merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat peran orang tua dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi transisi menuju perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program parenting edukatif di SMA Negeri X Kota Demak berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung kesiapan anak menghadapi transisi menuju perguruan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek pengawasan dan keamanan serta pemanfaatan media digital berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek komunikasi dan keterlibatan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa program parenting edukatif mampu memperkuat kapasitas orang tua dalam memberikan dukungan akademik, emosional, dan sosial kepada anak selama masa transisi pendidikan.

Secara keseluruhan, program parenting edukatif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan orang tua sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator bagi anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga agar dukungan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, K. A., & Al-Khateeb, F. A. (2020). Academic procrastination, parental control, and psychological well-being of undergraduate students in Saudi Arabia: A moderated mediation analysis. *Current Psychology*, 39(4), 1209–1217. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9823-0>
- Aulia, L. A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan keluarga dalam meningkatkan

- motivasi belajar siswa. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 11(4), 623–632.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4.8892>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Chase, G. E., Brown, M. T., Navarro, J. L., Lippold, M. A., & Jensen, M. (2024). Digital location tracking in the parent/caregiver–college student dyad. *Journal of Adolescence*, 96(4), 855–864. <https://doi.org/10.1002/jad.12300>
- Doyle, C. B., & O'Donnell, G. M. (2022). The theory of emerging adulthood: Parents' experience of their child's transition to college. *Higher Education Research & Development*, 41(2), 330–345. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1857342>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2023). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 33(2), 314–330.
<https://doi.org/10.1111/jora.12816>
- Findik, L. Y. (2024). Adult learning theories. In *Exploring Adult Education Through Learning Theory* (pp. 29–54). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5812-2.CH002>
- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & de Vries, H. (2022). Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades. *PLOS ONE*, 17(3), e0265595.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265595>
- Kroshus, E., Hawrilenko, M., & Browning, A. (2021). Stress, self-compassion, and well-being during the transition to college. *Social Science & Medicine*, 269, 113514.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113514>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears About Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oso/9780190874698.001.0001>
- Lubis, H., Atmoko, A., Rahmawati, H., Setiyowati, N., Alfath, E. A., & Razak, M. (2025). Academic adjustments for first-year students: Influence factors and measurement. *Psychological Science and Education*, 30(1), 130–139.
<https://doi.org/10.17759/pse.2025300110>
- Muhmad Asri, F. H., Singh, D., Mansor, Z., & Norman, H. (2023). Collaborative online learning framework to cultivate parent-teacher engagement in primary school. *2023 International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, 1–6.
<https://doi.org/10.1109/ICEEI59426.2023.10346890>
- Nisa, M. N. K., Santi, D. E., & Ananta, A. (2023). Homesickness pada mahasiswa rantau

- tahun pertama: Apakah berhubungan dengan cultural intelligence dan happiness? *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i2.9914>
- Olaru, G., Robitzsch, A., Hildebrandt, A., & Schroeders, U. (2022). Examining moderators of vocabulary acquisition from kindergarten through elementary school using local structural equation modeling. *Learning and Individual Differences*, 95, 102136. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102136>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Subaşı, S., Korkmaz, Ö., & Kukul, V. (2024). Social media parenting scale: Validity and reliability study. *Education and Information Technologies*, 29(18), 25093–25121. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12833-6>
- Tian, M., Nie, T., & Liang, H. (2022). Research on the mechanism of parent–child attachment to college student adversarial growth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 3847. <https://doi.org/10.3390/ijerph19073847>
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2024). Family support and adolescent educational aspirations: A longitudinal perspective. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(2), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01872-9>
- Zakira, T., Gono, J. N. S., & Manalu, S. R. (2024). Proses komunikasi orang tua dan anak dalam keputusan program studi di perguruan tinggi. *Interaksi Online*, 12(4), 580–594.